



Strategi Pembentukan Karakter Santriwati pada Pondok Pesantren

Eka Ismaya Indra Purnamanita^{*}, Risky Nur Hasanah, Eva Andriani

Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Lumajang, Lumajang, Indonesia

Email: ^{1,*}ekai@gmail.com, ²riskyn@gmail.com, ³evaa@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: ekai@gmail.com

Abstrak-Penelitian ini di latar belakang tentang bagaimana strategi pondok pesantren terhadap pembentukan karakter santriwati. Banyak sekali ditemui pergaulan bebas seperti pacaran, narkoba, tawuran, bahkan yang lebih parah adalah seks bebas. Akibat inilah yang berdampak pada karakter mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk strategi pondok pesantren, mengetahui implementasi strategi yang digunakan pondok pesantren, mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat pondok pesantren. Manfaat dari penelitian ini dapat dijadikan input (masukan) bagi Pondok Pesantren Darul Muhajirin Wonokerto Gucialit Lumajang dalam pembentukan karakter santriwati sekaligus memberikan kontribusi secara teoritis terhadap pentingnya membentuk karakter pada masing-masing individu. Sedangkan metode penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yang menitik beratkan pada strategi pondok pesantren terhadap pembentukan karakter santriwati. Sedangkan informannya adalah pimpinan, direktur TMAI, ustadz/ustazah dan santriwati. Metode pengumpulan datanya adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi, dan teknik analisis datanya meliputi triangulasi, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Strategi yang digunakan Pondok Pesantren darul muhajirin Dalam Membentuk Karakter. Adalah pengajaran, pembiasaan, penugasan, keteladanan, hukuman. Adapun penanaman Nilai Nilai Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Darul Muhajirin berpatokan pada panca jiwa yang meliputi: Jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kemandirian, jiwa ukhuwah islamiyah, jiwa kebebasan. Implementasi Strategi yang digunakan Pondok Pesantren terdapat tiga aspek, yaitu: (a) Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, (b) Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari kepramukaan, art club, olahraga, latihan berbahasa asing dan berpidato. (c) Aktivitas-aktivitas religius. Terdiri dari harian, mingguan, bulanan dan tahunan seperti: shalat berjamaah, membaca Al-qur'an, dan membaca sholawat. Faktor pendukung Pondok Pesantren yang meliputi Peran aktif pimpinan pesantren dan para stafnya, Sarana & prasarana, Ligo', Ektrakurikuler dan OSDM. Adapun faktor penghambat meliputi: Keadaan pribadi Santriwati, Kesadaran diri, dan Lingkungan.

Kata Kunci: Strategi; Pembentukan Karakter

Abstract-This research is based on the strategy of Islamic boarding schools towards the character formation of female students. There is a lot of promiscuity such as dating, drugs, brawls, even worse is free sex. This consequence has an impact on their character. This research aims to find out the form of Islamic boarding school strategy, find out the implementation of strategies used by Islamic boarding schools, know the Supporting and Inhibiting Factors of Islamic boarding schools. The benefits of this research can be used as input for the Darul Muhajirin Wonokerto Gucialit Islamic Boarding School Lumajang in forming the character of female students as well as providing a theoretical contribution to the importance of forming character in each individual. Meanwhile, the research method uses a descriptive qualitative research method which focuses on Islamic boarding school strategies for character building of female students. Meanwhile, the informants were the leadership, director of TMAI, ustadz/ustazah and female students. The data collection methods are interviews, observation, and documentation, and the data analysis techniques include triangulation, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research results, it can be concluded as follows: (1) The strategy used by the Darul Muhajirin Islamic Boarding School in forming character. These are direction, habituation, assignment, example, punishment. The cultivation of character education values at the Darul Muhajirin Islamic Boarding School is based on the five souls which include: The soul of sincerity, the soul of simplicity, the spirit of independence, the soul of Islamic brotherhood, the spirit of freedom. (2) There are three aspects to the implementation of the strategy used by the Islamic Boarding School, namely: (a) Teaching and learning activities (KBM) consisting of opening activities, core activities and closing activities, (b) Extracurricular activities consisting of scouting, art clubs, sports, training speak foreign languages and make speeches. (c) Religious activities. Consists of daily, weekly, monthly and yearly such as: congregational prayers, reading the Koran, and reading prayers. (3) Supporting factors for Islamic boarding schools which include the active role of Islamic boarding school leaders and staff, facilities & infrastructure, Ligo', extracurricular activities and OSDM. The inhibiting factors include: Santriwati's personal circumstances, self-awareness, and the environment.

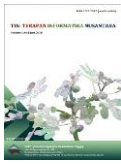
Keywords: Strategy; Character Building

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dimana manusia dan pendidikan tidak dapat dipisahkan, pendidikan merupakan kunci dari masa depan manusia yang dibekali akal dan pikiran. Pendidikan yang bermutu, akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Namun, melihat tingkat fenomena sosial yang terjadi di masyarakat saat ini sudah sangat memprihatinkan (Bambang, 2021).

Dimana pada masa ini masalah kemerosotan moral dikalangan remaja saat ini tidaklah datang begitu saja. Remaja mengalami ketidak tentuan dan ketidak pastian, serta banyak sekali mendapatkan godaan atau tarikan-tarikan untuk melakukan perbuatan yang tidak baik dan tidak jelas. Sudah menjadi hal biasa dikalangan remaja khususnya di kota-kota besar di Indonesia. Prilaku berduaan, berpegangan tangan, bergandengan mesra, dan ciuman berikutnya yang menantang adalah melakukan hubungan seks pranikah atau seks bebas (Latifah, 2021).

Menurut Thomas Lickona ada dua cara yang dapat dilakukan untuk menciptakan generasi muda yang bermoral. Yaitu dengan memberikan keteladanan atau contoh perbuatan yang baik dan membimbing generasi muda tersebut untuk mengikutinya (Harita et al., 2022). Kemajuan dan perkembangan teknologi juga dapat memudahkan seks bebas. Anak-



anak dan remaja dapat dengan mudah mengakses situs porno dari smartphone, tablet atau ipad mereka, bahkan tak jarang pula penulis mendapatkan animasi-animasi kartun yang beradegan romantis (Fathurrahman et al., 2022). Remaja yang kurang mendapatkan kasih sayang orang tua, remaja yang tidak sepenuhnya diterima dan disetujui oleh orang tuanya, serta remaja yang memiliki komunikasi yang kurang baik antara orang tua dengan remaja rentan terjerumus dalam perilaku seks (Banjarnahor et al., 2023). Jadi dengan kata lain, pola asuh sangat penting untuk mencegah kemerosotan moral remaja. Selain itu, keadaan dan teman yang buruk dapat menggiring remaja ke dalam seks bebas (Fikriyah et al., 2022).

Pesantren merupakan hasil pemikiran para pendahulu dan bentuk perhatian mereka terhadap pentingnya pendidikan di Indonesia (Aeniah, 2020; Ayni et al., 2022). Pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah membuktikan bahwa pendidikan dengan sistem dan pengawasan bernuansa Islami dapat mencetak generasi penerus yang unggul (Latifah, 2021).

Setiap pondok pesantren memiliki ciri khas tersendiri dalam sistem pendidikan yang diterapkannya kepada para santrinya. Dari pengamatan penulis, salah satu pesantren yang dapat dikaji adalah Pondok Pesantren Darul Muhajirin Putri. Kurikulum Pondok Pesantren Darul Muhajirin Putri sendiri merupakan perpaduan yang seimbang dan komprehensif antara pendidikan agama dan liberal berdasarkan sunnah yang dibawa oleh Rosullullah SAW dan menjadikan setiap golongan, suku maupun ras yang ada didalamnya. Tidak hanya itu, proses pendidikan di Pondok Pesantren Darul Muhajirin Putri sangat erat kaitannya dengan pembentukan karakter dan mentalitas Santriwati.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskripsi. Penelitian deskripsi adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan suatu atau situasi area populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang ilmiah, dimana peneliti adalah instrumen kunci (Ayni et al., 2022; Fathurrahman et al., 2022).

Pada penelitian ini peneliti ingin memaparkan mengenai perastrategi pondok pesantren dalam membentuk karakter Santriwati. Sehingga memerlukan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi untuk membuat gambaran penyajian data dan memaparkannya. Data tersebut didapatkan dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dan dokumen resmi lainnya (Latifah, 2021).

2.2 Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi (Prabawati, 2019).

2.3 Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini memakai tiga alur kegiatan yang terjadi secara kebersamaan, yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan Menarik kesimpulan (Prawira & Amin, 2022; Setiobudi et al., 2021).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada zaman sekarang kebanyakan kalangan remaja sudah mengalami krisis moral dimana banyak sekali ditemui pergaulan bebas. Contohnya seperti pacaran, narkoba, tawuran, bahkan yang lebih parah adalah seks bebas. Akibat inilah yang berdampak pada karakter mereka. Tujuan pendidikan karakter sejak dini selain dapat membentuk dan memperkuat kepribadian diri sendiri, juga membantu meningkatkan dan melatih seseorang secara mental dan moral, serta mencegah kegilaan seseorang akibat hank yang buruk. Berdasarkan hasil penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut (Sandria et al., 2022):

3.1 Strategi yang digunakan Pondok Pesantren darul muhajirin Dalam Membentuk Karakter.

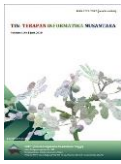
a. Strategi yang digunakan Pondok Pesantren darul muhajirin Dalam Membentuk Karakter.

1. Pengarahan

Dari pengarahan inilah nilai-nilai Panca Jiwa disampaikan, bahwa semua tanggung jawab kegiatan harus dilaksanakan dengan ikhlas, kerja keras, dan sungguh-sungguh bahwa apa yang akan mereka lakukan juga pendidikan untuk mereka sendiri yang hasilnya akan mereka nikmati nantinya.

2. Pembiasaan,

Mulai santriwati kelas II KMI mereka diwajibkan untuk memakai bahasa resmi dalam kesehariannya dan sudah diperbolehkan untuk mengikuti kegiatan yang lebih banyak dibandingkan ketika mereka masih di kelas I. Untuk



kelas IV keatas mereka sudah diberi tugas tambahan untuk menjadi pengurus kamar, rayon, dan OSDM.

3. Penugasan

Setiap santriwati yang sudah menduduki kelas 6 KMI mempunyai tugas tambahan selain menjadi pengurus asrama dan organisasi, mereka juga diberi tugas untuk menjadi guru pelajaran sore.

4. Keteladanan

Dalam penegakan disiplin dengan kegiatan dan aktifitas yang padat mau tidak mau akan muncul adanya pelanggaran- pelanggaran atau meninggalkan kewajiban-kewajibannya yang tentu saja konsekuensi dari sebuah pelanggaran adalah hukuman.

5. Hukuman

Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Darul Muhajirin lebih banyak ditanamkan secara tidak formal, yaitu melalui banyaknya aktifitas yang harus diikuti siswa, seperti sholat berjamaah di masjid, kegiatan akademik, mengurus organisasi, kepanitiaan musyawarah rayon dan lomba-lomba

b. Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Karakter Yang Dikembangkan Penanaman Nilai Nilai Pendidikan Karakter Di Pondok

Pesantren Darul Muhajirin yang dikembangkan Adalah Adapun berpatokan pada panca jiwa yang meliputi:

1. Jiwa Keikhlasan, Setiap santriwati yang tinggal didalam pondok harus memiliki jiwa ikhlas dalam belajar, maupun bekerja. Para dewan guru juga demikian, haruslah memiliki jiwa keikhlasan, yakni mengajar dengan niat untuk mencari keridhaan Allah semata.

2. Jiwa Kesederhanaan, Para santriwati diajarkan untuk tetap berpenampilan sederhana, sederhana dalam berpakaian, sederhana dalam makan, dan sederhana dalam segala hal.

3. Jiwa Kemandirian, Seorang santriwati didik untuk melakukan segala aktifitasnya secara mandiri, seperti menyiapkan makanan sendiri, mencuci pakaian sendiri, sampai mengatur waktu sendiri.

4. Jiwa Ukhuwah Islamiyah, Seorang santriwati harus memiliki jiwa persaudaraan sesama. Oleh karenanya mengapa kami tidak membuat tempat tidur berbentuk ranjang akan tetapi hanyaberalaskan kasur? Hal tersebut supaya tidak ada skat atau pembeda antara santriwati yang berlatar belakang orangtua kaya maupun miskin. Selanjutnya mengapa di pondok ini setiap seluruh santriwati harus melakukan aktifitas secara bersama-sama, seperti makan bersama, agar supaya tertanam dalam diri mereka kesadaran untuk saling menyayangi dan mengasihi satu sama lain. Itulah jiwa ukhuwah Islamiyah yang coba kami tanamkan.

5. Jiwa Kebebasan.

Santriwati kami bebaskan untuk berkreasi, dan berekspres didalam meningkatkan minat dan bakat mereka. minat dan bakat siswa. Adapun program ekstrakurikuler yang mengandung pendidikan karakter didalamnya adalah sebagai berikut:

a) Kepramukaan, Dalam kegiatan ini, Santriwati dilatih untuk memiliki tanggung jawab dalam memimpin anggota atau tim regunya, berani dalam mengutarakan pendapat, serta membangun solidaritas melalui kerja tim. Kegiatan kepramukaan di dalam pondok diselenggarakan 2 minggu sekali pada setiap hari kamis siang.

b) Art club, Melalui kegiatan seni ini, para santriwati diajarkan berbagai bentuk seni baik lukis, kaligrafi, seni leter dan bentuk seni lainnya. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali yakni pada hari kamis siang, bergantian dengan pramuka. Dalam pelaksanaannya santriwati dibebaskan untuk berkreasi dan berpikir untuk menghasilkan suatu karya atau produk yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.

c) Olahraga, Dalam berolahraga di dalam pondok, santri diharuskan untuk menaati aturan-aturan yang telah dibuat oleh bagian olahraga. Seperti harus bersepatu saat berolahraga dan sportif saat bermain. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan satu minggu sekali pada hari jumat pagi

d) Latihan Berbahasa Asing Dan Berpidato. Di Pondok Pesantren Darul Muhajirin terdapat sebuah ungkapan yang menjadi motto pondok yaitu, "allugatul arabiyah wal injiliyziyyah, taajul ma'had", yang bermakna bahasa arab dan inggris adalah mahkota pondok merupakan sebuah isyarat bagi santri untuk dapat bercekap dan berkomunikasi dengan bahasa arab dan inggris.

6. Dengan adanya ekstrakurikuler guna untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam membentuk pembinaan pribadi yang baik.

c. Aktivitas-aktivitas religius.

Sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya mewajibkan para santrinya untuk menjalankan ibadah-ibadah yang bersifat wajib saja, namun juga mendorong santri untuk melaksanakan ibadah-ibadah yang bersifat sunnah. Adapun bentuk aktivitas tersebut sebagai berikut:

1. Aktivitas Harian, Shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, shalat sunnah dhuha dan Tahajut (tidak wajib), membaca Sholawat, Berdoa bersama.

2. Aktivitas Mingguan, Pembacaan surat Al - Kahfi setiap hari jumat ba'da shalat dzuhur.

3. Aktivitas Bulanan, Liko'dengan wali kelas masing-masing

4. Aktivitas Tahunan, Puasa ramadhan dan Mengahafal Al-Qur'an, melaksanakan kegiatan berqurban pada hari raya Idul adha.

Pesantren pada mulanya didirikan sebagai lembaga dakwah namun pada tahap selanjutnya menjadi lembaga pendidikan karena berdakwah melalui pendidikan dirasa cukup efisien dalam pesantren Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis paparkan di atas, adalah hasil penelitian di Pondok Pesantren Darul Muhajirin Wonokerto Gucialit



Lumajang.

3.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Terhadap Pembentukan Karakter Santriwati

a. Faktor Pendukung

Pondok Pesantren darul muhajirin Terhadap Pembentukan Karakter Santriwati adalah:

1. Peran aktif pimpinan pesantren dan para stafnya
Terlaksananya strategi dalam pembentukan karakter santriwati didukung oleh beberapa faktor. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi dalam membentuk karakter santriwati berjalan dengan baik karena adanya peran aktif dari pimpinan pesantren dan para stafnya. Peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa peran aktif pimpinan pesantren ini merupakan faktor pendukung yang amat besar terhadap proses berjalannya pembentukan karakter santriwati dipondok pesantren Darul Muhajirin, yang mana akan menimbulkan kerja tim yang baik jikapimpinannya dapat memberikan contoh bagi bawahannya.
2. Sarana & prasarana,
Sarana dan prasarana yang memadai dapat menjadi faktor pendukung dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Misalnya fasilitas yang memadai seperti bersihnya tempat wudhu, tersedianya tempat belajar dan mushalla yang bersih. Fasilitas tersebut dapat dijadikan bahan sebagai pembelajaran dalam praktek ibadah.
3. Ligo'
Ligo adalah kegiatan bulanan dimana seorang wali kelas dapat berkumpul dalam acara non formal. Biasanya dalam hal ini kebanyakan santriwati sering mengeluarkan keluh kesah mereka, kemudian seorang ustazah dapat memberi amanah dan dapat menemukan jalan keluar dari permasalahan yang sedang dialami santriwati tersebut¹¹ Dengan adanya Ligo' ini diharapkan para santriwati dapat mengambil hikmah dari amanah yang diberikan oleh ustazah tersebut dan meneladani sifat yang baik yang disampaikan dan diajarkan oleh ustazah.
4. Ektrakurikuler.
Pondok pesantren darul muhajirin menyediakan sarana ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan belajar dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dengan adanya ekstrakurikuler guna untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan dan keterampilan dalam membentuk pembinaan pribadi yang baik.
5. Organisasi OSDM
Organisasi Pondok Pesantren Darul Muhajirin atau di sebut dengan OSDM yang ada didalam pondok pesantren sebagai petugas, membantu dan mengatur santriwati dalam meningkatkan dan mengembangkan kegiatan santriwati, OSDM berperan penting setelah guru dalam menamkan karakter tanggung jawab.

b. Faktor Penghambat

Adapun factor penghambat meliputi:

1. Keadaan pribadi Santriwati
Terkadang Ada saja anak-anaknya yang mengantuk saat dikelas ataupun dimasjid, bosan, bahkan ada yang sampai kabur entah itu keluar phanya beli beli atau pulang ke rumah, tak jarang pula masih ada santriwati yang masih malas dengan alasan sakit
2. Kesadaran diri
Seorang santriwati harus menjadi contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari baik dari segi berpakaian, beribadah maupun dalam tata cara melaksanakan kegiatan hariannya seperti memakai naju yang longgar, atau memakai kaos kaki namun pada kenyataannya santriwati terkadang masih sering lupa untuk berpakaian syar'I disebabkan beberapa faktor diantaranya karena terburu-buru, tidak merasa nyaman atau belum terbiasa dengan berpakaian santriwati dan belum memahami agama secara hakiki. Santriwati baru datang dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda sehingga memiliki sikap dan tingkah laku yang berbeda-beda pula dan biasanya santriwati baru belum terbiasa dalam mengikuti aturan dan belum begitu paham hakikat beragama.
3. Lingkungan.
Pondok Pesantren Darul Muhajirin langsung dekat dengan lingkungan masyarakat bahkan santriwati sering berinteraksi dengan masyarakat umum secara langsung sehingga pengaruh lingkungan yang buruk akan memberikan dampak yang buruk pula padasantriwati.

Faktor penghambat adalah faktor yang menjadi penyebab ketidak berhasilan guru dalam menanamkan akhlakul karimah pada peserta didik. Faktor penghambat penanaman akhlak terdiri dari dua yaitu faktor internal pembawaan dari dalam diri anak tersebut dan faktor eksternal faktor dari luar seperti pendidikan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial.¹²

3. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian seperti yang telah di uraikan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa stategi yang digunakan Pondok Pesantren darul muhajirin Dalam Membentuk Karakter. Adalah pengarahan, pembiasaan, penugasan, keteladanan, hukuman. Adapun penanaman Nilai Nilai Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Darul Muhajirin berpatokan pada panca jiwa yang meliputi: Jiwa keikhlasan, jiwa kesederhanaan, jiwa kemandirian, jiwa ukhuwah islamiah, jiwa kebebasan. Implementasi Strategi yang digunakan Pondok Pesantren darul muhajirin Terhadap Pembentukan Karakter Santriwati terdapat tiga aspek, diantaranya melalui a. Kegiatan belajar mengajar (KBM) yang



terdiri dari kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, b. Kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari kepramukaan, art club, olahraga, latihan berbahasa asing dan berpidato. Dan c. Aktivitas-aktivitas religius. Terdiri dari harian, mingguan, bulanan dan tahunan seperti: shalat berjamaah, membaca Al-qur'an, membaca sholawat, shalat duha", dan berdo'a bersama. Faktor pendukung Pondok Pesantren darul muhajirin Terhadap Pembentukan Karakter Santriwati adalah Peran aktif pimpinan pesantren dan para stafnya, Sarana & prasarana, Liqo', Ektrakulikuler. Adapun faktor penghambat meliputi: Keadaan pribadi Santriwati, Kesadaran diri, dan Lingkungan.

REFERENCES

- Aeniah, B. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar IPS Materi Mengenal Cara Menghadapi Bencana Alam Dengan Model Cooperative Tipe Circuit Learning Siswa Kelas VI Semester I SDN Batu Kembar Kecamatan Janapria Tahun Pelajaran 2015/2016. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 4(1). <https://doi.org/10.36312/jisip.v4i1.1043>
- Ayni, N., Azizah, R. N., & Pribadi, R. A. (2022). Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 10(1), 267–277. <https://doi.org/10.47668/pkww.v10i1.353>
- Bambang, A. (2021). Dampak Media Sosial Bagi Perubahan Perilaku Generasi Muda di Masa Pandemi Covid-19 Bambang Arianto STISIP Banten Raya, Indonesia. *Journal of Social Politics and Governance*, 3(2), 118–132.
- Banjarnahor, A. R., Harizahayu, Sahir, S. H., Pratiwi, I. I., Nainggolan, N. T., Muliatie, Y. E., Sisca, Hasnidar, Yudistara, W., Dyah, G., Sudarso, A., Arief, M. H., Ismail, M., Suri, F., & Sesilia, A. P. (2023). *Perilaku Belanja Konsumen di Era Digital: Tantangan dan Peluan Pemasaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Fathurrahman, Kumalasari, D., Susanto, H., Nurholipah, & Saliman. (2022). Implementasi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 13038–13044.
- Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Harita, A., Laia, B., & Zagoto, S. F. L. (2022). Peranan Guru Bimbingan Konseling Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Smp Negeri 3 Onolalu Tahun Pelajaran 2021/2022. *Counseling For All (Jurnal Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 40–52. <https://doi.org/10.57094/jubikon.v2i1.375>
- Latifah, L. (2021). Perubahan Tingkah Laku Siswa Melalui Komunikasi Antar Pribadi Guru Pendidikan Agama Islam. *Al-KALAM JURNAL KOMUNIKASI, BISNIS DAN MANAJEMEN*, 8(2), 112. <https://doi.org/10.31602/al-kalam.v8i2.5301>
- Prabawati, N. P. D. (2019). Peran Pemuda Dalam Kegiatan Pengembangan Pariwisata Di Desa Tibubeneng, Kabupaten Badung, Bali. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 13(1), 73–84. <https://doi.org/10.47608/jki.v13i12019.73-84>
- Prawira, M. A., & Amin, R. (2022). Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Karyawan Terbaik Pada PT. Citra Prima Batara Dengan Metode AHP. *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI*, 8(2), 174–180. <https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2>
- Sandria, A., Asy'ari, H., & Siti Fatimah, F. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1(1), 63–75. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.9>
- Setiobudi, A., Sudyasjayanti, C., & Danarkusuma, A. A. (2021). Pengaruh Pengalaman Pelanggan, Kualitas Layanan Dan Kepercayaan Pelanggan Terhadap Kesiediaan Untuk Membayar. *JBMI (Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika)*, 17(3), 238–252. <https://doi.org/10.26487/jbmi.v17i3.12442>